

**KESANTUNAN BERBAHASA MENURUT TEORI LEECH DALM FILM
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**RIZKI RAMADHANI
18016091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kesantunan Berbahasa Menurut Teori Leech dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA**

Nama : Rizki Ramadhani

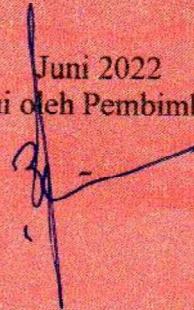
NIM : 18016091

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rizki Ramadhani

NIM : 18016091

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

Kesantunan Berbahasa Menurut Teori Leech dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Abdurrahman, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Menurut Teori Leech dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku .

Padang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Rizki Ramadhani

NIM 18016091/2018

ABSTRAK

Ramadhani, Rizki. 2022. “Kesantunan Berbahasa Menurut Teori Leech dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Kesantunan merupakan bagian yang harus dimiliki oleh semua orang pada setiap kegiatan yang dilakukannya, salah satunya dalam kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia harus menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, dan mendeskripsikan konteks berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif, dengan tuturan yang diutarakan oleh Zainuddin, Hayati dan Aziz yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dan konteks yang ada pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Penganalisisan data dilakukan dengan langkah sebagai berikut. Tahap pertama, mengidentifikasi data berdasarkan pematuhan prinsip kesantunan. Tahap kedua, mengklasifikasikan data berdasarkan pelanggaran prinsip kesantunan. Tahap ketiga, mengidentifikasi data berdasarkan konteks. Tahap keempat menganalisis dan membahas data penelitian sesuai teori yang digunakan. Kelima, menarik kesimpulan yaitu membuat rumusan dari pola yang berulang dari pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan dan konteks.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan 81 tuturan mengandung maksim pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Maksim yang dipatuhi dalam film ini berjumlah 67 dan yang dilanggar berjumlah 14. Bentuk pematuhan maksim yang paling dominan adalah maksim kerendahan hati yang berjumlah 14. Bentuk pelanggaran maksim yang paling dominan adalah maksim pujian dan maksim perasaan yang memiliki jumlah sama yaitu 5. Konteks berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah sopan dengan acuan latar di berbagai tempat yang diutarakan oleh Zainuddin, Hayati dan Aziz dengan norma interaksi berbahasa yang santun.

Kata kunci: kesantunan, prinsip kesantunan berbahasa, film, film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Menurut Teori Leech dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir jenjang studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, (2) Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd., Dr. Tressyalina, M.Pd., sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, (3) Dr. Afnita, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik serta saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang,... Juni 2022

Penulis

Rizki Ramadhani

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| daftar lampiran | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Definisi Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| B. Penelitian Relevan | 35 |
| C. Kerangka Konseptual | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis dan Metode Penelitian | 39 |
| B. Data dan Sumber Data | 40 |
| C. Instrumen Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Teknik Analisis Data | 42 |
| F. Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Temuan Penelitian | 45 |
| B. Pembahasan | 48 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Simpulan | 74 |
| B. Saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Transkrip Data Tuturan Zainuddin, Hayati dan Aziz dalam Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> | 78 |
| Lampiran 2 | Klasifikasi Data Tuturan Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> | 86 |
| Lampiran 3 | Klasifikasi Data Tuturan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam film <i>Tneggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> | 96 |
| Lampiran 4 | Konteks Tuturan dalam Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> | 106 |
| Lampiran 5 | rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Drama | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, bahasa yang dipakai oleh masyarakat semakin berkembang dan disesuaikan dengan kehidupan sekarang. Begitu juga dengan bentuk kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa bisa bersumber dari berbagai kegiatan seperti diskusi, acara televisi yang menyajikan topik debat atau argumen dari narasumber, acara talkshow, pada proses belajar mengajar di sekolah, dan di dalam film. Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah salah satu objek tersebut yaitu film.

Film merupakan objek yang bisa menuntut masyarakat untuk bersikap santun. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah film terlaris pada masanya (<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00048991.html> di akses pada tanggal 13 Oktober 2021). Film yang ditayangkan di penghujung 2013 ini sukses menarik perhatian dengan 1.724.110 penonton. Bahkan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* kembali diputar pada tanggal 11 September 2014 karena peminat dari film ini yang sangat banyak. Meski mendapat kesuksesan dari kalangan masyarakat, film ini tidak luput dari masalah kesantunan. Hal ini menjadi alasan diadakannya penelitian tentang prinsip kesantunan dalam tuturan film ini.

Beberapa penelitian dari berbagai negara telah mengkaji mengenai kesantunan berbahasa seperti penelitian yang dilakukan oleh Olaniyi (2017) di Nigeria yang menyatakan salah satu bentuk unsur kesantunan berbahasa dalam masyarakat adalah sapaan seperti ucapan dukacita, keberangkatan, kedatangan,

kegembiraan yang mampu menciptakan kehangatan dan membangun hubungan komunikasi yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghayedi Karimi (2018) di Iran menyatakan interaksi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bergantung kepada budaya dan bersifat universal. Kesantunan dianggap sebagai bentuk praktik sosial dari perilaku yang baik. Penelitian Liu, J (2020) di China menyatakan kesantunan adalah tujuan utama yang dicapai oleh semua orang. Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi digunakan untuk menghormati orang lain, menghindari menyinggung perasaan orang lain sehingga tercipta lingkungan komunikasi yang baik.

Penelitian relevan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu laporan penelitian berupa skripsi oleh Astri Pertiwi (2016) dengan judul Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bentuk prinsip kesantunan berbahasa dan implikasi kesantunan berbahasa yang terdapat di film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 35 data yang mematuhi prinsip kesantunan dan 45 data yang melanggar prinsip kesantunan. Tidak ditemukannya pelanggaran maksim kedermawanan di dalam film ini dikarenakan dalam pertuturan, para tokoh tidak berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri, sehingga tidak ada yang mementingkan dirinya sendiri. Berdasarkan analisis data, dapat dikatakan bahwa

film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar layak untuk dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi mengulas secara kritis film atau drama.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian dalam bentuk skripsi oleh Amrina Rosada (2016) dengan judul Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* Karya Hanung Bramantyo Sebagai Suatu Kajian Pragmatik. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo dan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo terdapat beberapa tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan tersebut terjadi pada beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pujian atau maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, maksim kesimpatisan dan maksim kedermawanan

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dipaparkan terdapat pembeda yang mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal objek kajian dan teori yang digunakan. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Sedangkan teori yang peneliti gunakan yaitu teori kesantunan berbahasa oleh Geoffrey Leech yaitu menggunakan 10 maksim kesantunan berbahasa. Penelitian menggunakan teori Leech telah banyak dilakukan, namun kebanyakan masih menggunakan teori yang lama yaitu menggunakan 6 maksim, padahal teori tersebut sudah diperbarui menjadi 10 maksim.

Kesantunan berbahasa sangat perlu dikaji karena kegiatan berbahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Kesantunan berkaitan dengan tingkah laku, artinya kesantunan tidak hanya berkaitan dengan bahasa namun juga berkaitan dengan tingkah nonverbal. Kesantunan dalam bentuk tuturan setidaknya bukan hanya tujuan utama bagi penutur untuk berbicara, melainkan juga bentuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra penutur agar berlangsung menyenangkan.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya dan merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menelaah kesantunan berbahasa melalui dialog-dialog yang dituturkan oleh para pemerannya. Film ini diteliti karena dialog-dialognya mencerminkan kesantunan berbahasa, hal itu di dukung dengan latar budaya masyarakat Minang yang paham tentang “baso basi” atau sopan santun. Hal ini berkaitan juga dengan pembelajaran teks drama pada kelas XI di SMA. Berdasarkan KD 4.18 pada Indikator Pencapaian Kompetensi 4.18.2 peserta didik memerankan salah seorang tokoh dalam penggalan dialog dalam drama. Dialog-dialog tersebut harus menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan unsur kebahasaan pada pembelajaran teks drama.

Dalam film tentunya terjadi percakapan yang dilakukan oleh para pemeran. Percakapan yang dilakukan oleh para pemeran sering mengundang rasa ingin tahu dari penonton, misalnya, “kenapa X marah kepada Y?”. Dengan Kajian ilmu pragmatik, tentu pertanyaan seperti itu dapat terjawab. Dalam memahami alur dalam sebuah film, maka harus menggabungkan antara konteks dengan tuturan yang ada di dalam film tersebut.

Dalam film terdapat tuturan yang diucapkan oleh para pemeran dan tuturan tersebut tidak terlepas dari konteks (kapan, dimana, kepada siapa tuturan itu ditujukan). Konteks merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari pemakaian bahasa yang berarti konteks adalah maksud penutur atau pembicara. Konteks kesantunan berbahasa berkaitan dengan pemakaian bahasa yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan atau rasa tersinggung pada mitra tutur agar menimbulkan interaksi yang baik antara penutur dan mitra tutur. Pada dasarnya konteks bersifat mendukung agar dari suatu tuturan tersampaikan kepada mitra tutur.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti menganalisis tentang film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ini antara lain; a) Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film terlaris pada masanya (<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00048991.html> di akses pada tanggal 13 Oktober 2021). Maka semakin banyak orang yang menonton film ini semakin banyak yang terpengaruh terhadap film ini khususnya tentang kesantunan berbahasa sehingga penting untuk diteliti, b) berlatar budaya Minangkabau yang paham dengan “baso-basi” atau sopana santun, film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* masih memperhatikan kesantunan bertutur dengan lawan tutur, yang dianggap lebih tua harus dihormati. Nantinya akan menjadi acuan bagi remaja zaman sekarang dalam bertutur dengan lawan tutur yang harus dihormati, d) Film ini bisa menjadi materi ajar teks drama kelas XI SMA karena di dalam KD 3.18 dan KD 4.18 peserta didik dituntut mengidentifikasi alur cerita, babak cerita, dan

konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton serta mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* digunakan sebagai objek penelitian karena film ini cukup banyak di temukan data-data yang menggunakan kesantunan dalam bertutur dengan lawan tutur. Penggunaan prinsip pematuhan dan pelanggaran ditemukan dalam adegan bertutur dalam film ini. Film ini dapat dijadikan acuan dalam memperhatikan kesantunan dalam bertutur dengan lawan tutur.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya.

C. Pertanyaaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah yang di atas, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa saja pematuhan maksim kesantunan kesantunan berbahasa yan terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya. *Kedua*, apa saja pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya. *Ketiga*, bagaimana konteks berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya. *Kedua*, mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunul Soraya. *Ketiga*, mendeskripsikan konteks berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal kesantunan berbahasa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesantunan berbahasa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, sehingga dapat menjadi acuan dalam bidang kebahasaan dan diterapkan bagi masa yang akan mendatang. Manfaat lainnya yaitu memberikan referensi bagi masyarakat umum mengenai tutur kata yang santun dan diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan rujukan bagi peneliti lainnya dalam bidang kesantunan berbahasa.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam definisi istilah ini akan dijelaskan apa itu pragmatik, kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan berbahasa, film dan konteks.

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang maksud dari tuturan yang diucapkan oleh penutur. Dalam hal ini, pragmatik berusaha mengungkapkan bagaimana maksud dari komunikasi yang disampaikan oleh penutur dan kemudian ditafsirkan oleh lawan tutur.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan suatu cara bagaimana seseorang berbahasa dalam suatu interaksi komunikasi menggunakan tuturan yang halus dan baik sesuai dengan nilai-nilai aturan yang berlaku pada masyarakat pengguna bahasa. Ujaran yang diucapkan tidak boleh kasar atau menyinggung perasaan mitra tutur.

3. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip kebahasaan sebagai acuan dalam kesantunan berbahasa yang merujuk kepada teori Leech. Prinsip kesantunan tersebut terdiri atas bidal-bidal atau maksim-maksim. Maksim-maksim tersebut adalah sebagai berikut. (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim kesimpatian, (7) maksim permintaan maaf, (8) maksim pemberian maaf, (9) maksim perasaan, (10) maksim berpendapat dan berdiam diri.

4. Konteks

Konteks dalam arti sempit berarti sebagai sesuatu yang melatarbelakangi suatu tuturan (dimana, kapan, kepada siapa dll) yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana atau pemerjelas suatu maksud. Konteks sangat mempengaruhi interaksi antara penutur dan mitra tutur. Konteks yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada teori Hymes yang mengemukakan ada delapan kerangka yang menandai keberadaan konteks yaitu sebagai berikut. (1) *Setting*, (2) *Participant*, (3) *End*, (4) *Act*, (5) *Key*, (6) *Instrument*, (7) *Norm*, dan (8) *Genre*.

5. Film

Film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang berupa media komunikasi massa *audio visual*. Film dikenal dengan gambar bergerak atau tiga dimensi yang menampilkan sebuah cerita fiktif yang diperankan oleh aktor atau aktris kemudian ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lain-lain. Film digunakan sebagai media pemberi informasi, hiburan dan juga sebagai sarana pendidikan.